

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil yang telah diteliti dimulai dari latar belakang, penelitian teoritis, metodologi penelitian dan analisis data. Lalu dilanjut dengan memaparkan saran yang akan peneliti sampaikan setelah menyelesaikan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Pada penelitian analisis penerjemahan gaya bahasa majas dalam novel "*Kimi no nawa*" karya Makoto Shinkai ini dapat disimpulkan bahwa, peneliti menemukan 194 data jenis majas yang terdapat dalam novel *Kimi no nawa*. Data tersebut tentunya sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori dari Seto Kenichi dalam buku *Nihongo no retorikku*. Dari 30 jenis majas yang terdapat dalam teori Seto Kenichi tersebut, peneliti menemukan 18 jenis majas. Jenis majas tersebut adalah metafora, simile, personifikasi, hiperbola, meiosis, litotes, tautologi, paralepsis, retorik, repetisi, reticence, inversi, antithesis, onomatopoeia, klimaks, ironi, alusio dan metonimia.

Dari 194 data jenis majas tersebut, hanya 163 data yang diterjemahkan kembali dalam bentuk majas dengan majas yang variatif. 31 data lainnya diterjemahkan dengan bentuk non majas. Bentuk terjemahan majas tersebut diteliti menggunakan teori Kutha Ratna dalam bukunya yang berjudul stilistika.

Ternyata, tidak semua jenis majas diterjemahkan kembali ke dalam bentuk majas. Semua itu bisa saja terjadi sesuai dengan teknik yang digunakan oleh penerjemah.

Dari 32 data yang telah peneliti analisis, teknik yang dipakai oleh penerjemah adalah amplifikasi linguistik, transposisi, kompresi linguistik, amplifikasi dan amplifikasi linguistik, penerjemah harfiah dan kompresi linguistik, amplifikasi, penerjemah harfiah, substitusi, amplifikasi dan penerjemahan harfiah, padanan lazim dan amplifikasi linguistik, deskripsi dan amplifikasi linguistik, borrowing, penerjemah harfiah, padanan lazim, amplifikasi linguistik dan borrowing, transposisi dan amplifikasi linguistik, adaptasi, variatif, reduksi dan amplifikasi linguistik, deskripsi, kompensasi. Teknik penerjemahan ini dianalisa menggunakan teori dari Molina dan Albir dalam metadata yang berjudul "*Translation techniques Revisited: A dynamic and functionalist approach*".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

Ada banyak majas yang terdapat dalam novel *Kimi no nawa* jika diteliti menggunakan teori yang sama. Peneliti selanjutnya bisa meneliti satu dari banyaknya majas yang terdapat pada teori majas berbahasa Jepang dalam novel *Kimi no nawa* atau pun dalam novel lainnya. Karena semua majas sangat menarik untuk diteliti, khususnya majas reticence yang membuat peneliti terkesan bahwa

ciri tersebut merupakan salah satu jenis majas dan penulis baru mengetahuinya saat meneliti.

Tidak semua ciri majas bahasa Jepang, jika diartikan akan sama dengan ciri dari jenis majas bahasa Indonesia. Karena penulis menganalisa majas dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, peneliti selanjutnya juga bisa menganalisa dari majas bahasa Indonesia ke majas bahasa Jepang dari novel maupun teori yang sama.

Dalam penerjemahan tentunya ada teknik yang digunakan oleh penerjemah saat menerjemahkan. Penulis menggunakan teori Molina dan Albir untuk mengetahui teknik yang digunakan penerjemah novel *Kimi no nawa*. Peneliti selanjutnya bisa mencoba menggunakan teori yang berbeda seperti teori Benny Hoedoro Hoed, Newmark, Larson atau pun yang lainnya dalam meneliti teknik penerjemahan dalam novel yang sama.

